

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan kegiatan mentoring pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dalam membentuk karakter kepemimpinan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan mentoring untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta telah berjalan di setiap jenjang kelas dengan pendampingan PA dan persiapan tim kelas masing-masing melibatkan seluruh guru dan tenaga pendidikan di SMP Muhammadiyah PK yang berjumlah 39 sebagai subjek dan siswa yang berjumlah 405 sebagai objek. Tahapan dalam kegiatan mentoring terbagi menjadi dua, yaitu pengenalan kegiatan mentoring dan penerapan serta pembiasaan dari nilai-nilai kegiatan mentoring. Tahap pengenalan kegiatan mentoring dimulai dari kegiatan awal yaitu MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) yang merupakan kegiatan di luar kelas dan berisikan tentang penjelasan, pembekalan, dan orientasi awal berkaitan dengan kegiatan mentoring. Fungsinya adalah mengetahui dan memberikan pengertian kepada siswa tentang latar belakang adanya kegiatan mentoring di sekolah, karena peserta didik SMP Muhammadiyah PK berasal dari berbagai

golongan. Tahapan pengenalan kegiatan mentoring, yaitu dengan penjelasan kegiatan mentoring agar peserta didik mengetahui isi, muatan, manfaat, tujuan, dan capaian dari kegiatan mentoring. Tahapan kedua adalah penerapan dan pembiasaan kegiatan mentoring yang dilakukan dalam keseharian di sekolah. Dimulai dari kedisiplinan dan tanggungjawab awal masuk sekolah yang tertib, dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah, kultum, do'a sebelum belajar, dan motivasi guru serta dilanjutkan dengan hafalan surat. Terus berlanjut dalam KBM di kelas, kemudian dilanjutkan ketika istirahat makan, shalat dhuhur, dan shalat ashar kemudian ditutup dengan do'a sebelum pulang. Pembiasaan ini menjadi tanggungjawab seluruh stakeholder sekolah, terutama para guru yang terbagi dalam tiga tim kelas.

2. Peranan kegiatan mentoring dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta
Respon dan hasil dari kegiatan mentoring (Imam, memimpin dzikir dan doa, kultum, azan asar) adalah siswa menjadi lebih percaya diri serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan disiplin dan rajin
3. Hambatan dan dorongan Kegiatan mentoring dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

1) Faktor pendukung

- a. Orang tua mendukung dan mempersiapkan

Program kegiatan mentoring dapat berjalan lancar karena adanya dukungan dari orang tua. Jika orang tua mendukung penuh dan percaya kepada siswa maka akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh siswa dalam mengembangkan keterampilannya.

b. Daftar diurutkan dari nomer absen kelas

Petugas imam akan diurutkan sesuai dengan kelas masing-masing dimulai dari kelas ICP, A,B,C dan yang terakhir D. Jika sudah memenuhi sampai kelas D, maka akan diulang kembali ke kelas A dan seterusnya.. Dengan diurutkan sesuai dengan absen kelas tidak akan terlewat dan terlompai jika ada yang belum mendapatkan giliran, serta mempermudah dalam menentukan siapa yang akan maju kultum. Sehingga akan lebih siap untuk menjadi petugas di hari berikutnya.

c. Pendampingan Pembimbing Akademik (PA) dan Tim Kelas

Guru atau pembimbing akademik bisa mendorong budaya tolong-menolong dan kolaborasi, mengurangi persaingan tidak sehat antar siswa, memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas belajar, hubungan emosional yang terbangun mendorong semangat belajar

2) Faktor penghambat

a. Siswa masih grogi

Ketika akan menjadi imam, ada yang karena takut terlalu cepat, atau terlalu lambat. Ada juga yang takut atau grogi waktu menyampaikan kultum, sehingga sulit memulai berbicara di depan umum. Dan seiring waktu berjalan nantinya bisa hilang rasa grogi karena pada gilirannya nanti akan mendapatkan minimal 2 kali dalam 1 tahun karena bergantian.

b. Siswa lupa tidak mempersiapkan

Hambatan atau kendala yang sering terjadi yaitu siswa belum siap untuk kultum. Ada alasan yang belum menyelesaikan materi, bingung dalam memilih materi, lupa membawa teks materi, dan kelupaan giliran kultum.

- c. Sesi mentoring sering tidak konsisten karena padatnya kegiatan sehingga waktu pendampingan berkurang
- d. Dokumentasi sering diabaikan sehingga sulit memantau perkembangan dan tidak adanya panduan penilaian yang baku

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti memberikan saran untuk bisa meningkatkan kegiatan mentoring di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, yaitu:

1. Untuk Sekolah

- a. Pihak sekolah terus konsisten dengan proses dan penerapan kegiatan mentoring di SMP Muhammadiyah PK agar tetap eksis dan tetap memberikan kebermanfaatan bagi para peserta didik. Sekolah dalam pelaksanaan program-program pendidikan selalu melakukan perubahan bisa lebih baik lagi, sehingga kualitas SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta kedepannya menjadi lebih baik dan memiliki daya saing yang kuat. Untuk pengembangan fasilitas lebih dioptimalkan agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam pembelajaran perlu untuk memantau secara berkala perkembangan dari para peserta didik di SMP Muhammadiyah PK agar kegiatan mentoring sehingga terdapat data perkembangan dari kegiatan mentoring.
- b. Pihak sekolah perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi tiap tim kelas dan antar tim kelas dalam proses kegiatan mentoring agar seluruhnya yang terlibat mampu searah dan sejalan dalam proses kegiatan mentoring, sehingga prosesnya sama rata di masing-masing jenjang seperti diberi tema untuk kultum sehingga siswa tidak bingung mencari materi. Guru saling bekerja sama dan saling

membantu dalam melaksanakan seluruh kegiatan di sekolah. Dan juga lebih tegas dalam membina siswa-siswinya dalam pembelajaran maupun kegiatan- kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

- c. Siswa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta
Diharapkan agar siswa dapat meningkatkan potensi diri melalui kegiatan akademik dan non akademik, serta mengamalkan pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk mencari sisi lain dari kegiatan metoring sehingga ada hal baik yang bisa ditemukan dalam dunia penelitian, terutama dalam penilitian pendidikan agama Islam.
- b. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih dalam dan lebih luas terkait hasil, efek, dan manfaat dari kegiatan mentoring.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk melakukan penelitian yang lebih baik mengenai pengembangan sekolah.